

Dampak *Profitabilitas* Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Tahun 2018-2022

Muhamad Rizal, N. Heriyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: muhamad.ri19@student.unibi.ac.id; amoy1904@unibi.ac.id

Diterima: 14 Maret 2024	Diterima Setelah Revisi: 23 April 2024	Dipublikasikan: 30 April 2024
----------------------------	-------------------------------------------	----------------------------------

Abstrak

Transfer pricing dimanfaatkan perusahaan sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan taktik, antara lain mengalokasikan laba ke negara yang tarif pajaknya rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui perpengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 23 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji korelasi, dan uji determinasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Pajak, Manufaktur.

Abstract

Transfer pricing is used by companies as an effort to save tax burdens with tactics, including shifting profits to countries with low tax rates. The aim of the research is to determine the effect of profitability on transfer pricing. The data in this research uses secondary data, namely company financial reports. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sample used in this research was 23 companies using the purposive sampling method. The data analysis techniques used are the classical assumption test, multiple linear regression test, correlation test, and partial determination test. Based on statistical tests and hypothesis testing at a significance level of α 0.05, it can be proven that partially profitability has a significant effect on transfer pricing.

Keywords: Profitability, *Transfer Pricing*, Tax, Manufacture.

1 PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa sektor manufaktur yang terjadi saat ini masih menjadi penopang terbesar dalam perekonomian di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan PDB atas dasar harga berlaku (ADHB) menurut lapangan usaha industri pengolahan sebesar Rp 805,62 triliun atau 19,29% dari total PDB Nasional senilai Rp 4.175,84 triliun pada kuartal II-2021. Tetapi data tersebut tidak berbanding lurus dengan laju kontribusi sektor manufaktur, berikut grafik laju kontribusi sektor manufaktur pada tahun 2018-2022.

Fenomena *transfer pricing* secara besar-besaran pernah terjadi di Indonesia sehingga menyita sorotan media publik dan menjadi sorotan DJP, fenomena ini terjadi di PT. Adaro Energy Tbk, yang melakukan praktik penghindaran pajak (*transfer pricing*). Menurut Global Witness PT. Adaro Energy

Tbk, melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan transfer pricing yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2018 (Atmojo, 2019). Faktor yang mendorong perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang sangat rendah cenderung memiliki rekayasa pajak yang tinggi (Susilowati *et al.*, 2018).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi ukuran terhadap transaksi *transfer pricing*. Penelitian mengenai *transfer pricing* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan Napitupulu (2020) memberikan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun penelitian terdahulu yang dilakukan penulis sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap *transfer pricing* oleh Wijayanti & Ayem (2022) menyatakan bahwa profitabilitas *Return of Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara kontraktual antara principal dan agent. Pihak principal yaitu pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya dalam mengambil keputusan (Panda & Leepsa, 2017). Menurut Santoso (2021) teori keagenan menyatakan bahwa prinsipal maupun agen akan termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kegunaan subjektif mereka, dan juga menyadari kepentingan bersama mereka. Agen berjuang untuk memaksimalkan pembayaran kontraknya yang bergantung pada suatu tingkat usaha tertentu yang dibutuhkan. Agen sebagai pengelola berkewajiban mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan principal untuk meningkatkan kemakmuran principal. Konflik antar kelompok atau agency conflict merupakan konflik yang timbul antara pemilik, dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan.

2.2 Transfer Pricing

Transfer pricing adalah suatu harga jual khusus yang digunakan dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*). *Transfer pricing* dalam perspektif perpajakan yaitu merupakan suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Konteks praktik *transfer pricing* yakni dengan merekayasa pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dalam rangka meminimalkan beban pajak yang terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan (Pohan, 2008).

$$\text{RPT} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi} \times 100\%}{\text{Total Piutang}}$$

Keterangan:

RPT	: <i>Related Party Transaction</i>
Piutang Pihak Berelasi	: Piutang usaha berelasi yang terdapat pada laporan posisi keuangan
Total Piutang	: Piutang usaha pihak berelasi ditambah piutang usaha kepada pihak ketiga yang terdapat pada laporan posisi keuangan.

2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

ROA merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai besarnya persentase tingkat pengembalian perusahaan dari setiap asset yang dimiliki maupun digunakan. Formula untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai besarnya persentase tingkat pengembalian perusahaan dari setiap aset yang dimiliki maupun digunakan. Alasan menggunakan indikator tersebut karena ROA merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang melibatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 perusahaan manufaktur. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak di mana harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel perusahaan adalah sebanyak 9 perusahaan dan dari 9 sampel tersebut dikalikan dengan periode 5 tahun. Jadi jumlah semua sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 sampel dengan kriteria sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2018-2022.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, uji koefisien determinasi.

3.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.

3.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (Sugiyono, 2021).

3.5 Uji t

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018). langkah-langkah dalam melakukan pengujian parsial (uji t) sebagai berikut:

A. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

- 1) Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila lebih kecil dari total, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan Alpha 5% (0,05), artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak banyaknya 5% dan tingkat kepercayaan atau besar mengambil keputusan sedikitnya 95%. Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menampilkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskriptif yang digunakan dalam data penelitian ini berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

1. Pada tahun 2018 variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0400 pada PT Central Proteina Prima Tbk, sedangkan nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 44,5200 pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Adapun nilai rata – rata profitabilitas pada perusahaan manufkatur yang terdaftar di BEI tahun 2018 adalah 9,2491971 .
2. Pada tahun 2018 variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0,0004 pada PT Central Proteina Prima Tbk, sedangkan nilai maksimum variabel *transfer pricing* sebesar 0,8000 pada PT Budi Starch & Sweetener. Tbk. Adapun nilai rata – rata *transfer pricing* pada perusahaan manufkatur yang terdaftar di BEI tahun 2018 adalah 0,2445184

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pengujian ini didasarkan pada beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Komolgov-Smirnov (K-S). Kriteria yang digunakan adalah pengujian-pengujian duaarah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai p- value > 0,05 maka data terdistribusi normal. Adapun hasil *output* dari uji normalitas dengan hasil : Uji normalitas di atas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,88. Nilai p value > 0,05 maka data terdistribusi normal. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2- tailed) diatas 0,05.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil histogram menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng (skewness) ke kanan atau ke kiri, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Dilakukannya uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

4.2.4 Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu, pada periode t dengan kesalahan penggangu pada perode t-1 (sebelumnya).

Tabel 1. Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,22650
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	22
Z	-2,344
Asymp. Sig. (2-tailed)	,019

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplots diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi hubungan antara Manajemen laba, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dengan *tax avoidance*.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Statistik T

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,5. Adapun hasil dari uji regresi secara parsial (uji t) dapat dilihat dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu variabel manajemen laba, *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen.

Variabel yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,894. variabel tersebut memiliki nilai signifikansi melebihi 0,5. Sedangkan variabel manajemen laba (DA) berpengaruh terhadap *tax avoidance* karenamemiliki nilai yang berada di bawah 0,5 yaitu sebesar 0,207. Variabel dewan komisaris independen (DKI) juga berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena memiliki nilai yang berada dibawah 0,5 yaitu sebesar 0,023.

Tabel 2. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,019	,468		-,041	,967
	DA(X1)	-,99	,078	-,187	-1,277	,207
	KI (X2)	,062	,464	,018	,134	,894
	DKI (X3)	1,463	,626	,334	2,336	,023

a. Dependent Variable: CETR

4.4 Pembahasan

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkatan penjualan, aset, dan modal salah tertentu. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Kasmir, 2018).

Konsep *transfer pricing* dapat diaplikasikan untuk tiga tujuan yang berbeda. Pertama, dari sisi hukum perseroan, *transfer pricing* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan sinergi antara perusahaan dengan pemegang sahamnya. Kedua, dari sisi akuntansi manajerial, *transfer pricing* dapat digunakan untuk memaksimumkan laba suatu perusahaan melalui penentuan harga barang atau jasa oleh suatu unit organisasi dari suatu perusahaan kepada unit organisasi lainnya dalam perusahaan yang sama. Ketiga, yaitu dari perspektif perpajakan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (X2) memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022. Pernyataan tersebut diambil berdasarkan angka yang terdapat dalam uji t, dimana nilai signifikansi dalam tabel hasil uji t 0,00 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hasil dari penilitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti & Ayem (2022). Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*, karena semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan laba, dengan dilakukannya praktik *transfer pricing* ke negara yang tarif pajak penghasilannya lebih rendah maka akan mengurangi beban pajak sebelumnya.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji empiris yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Adapun yang dapat dijadikan masukan adalah sebagai berikut:

a. Akademis

Menambahkan atau menggunakan rasio-rasio diluar rasio yang diteliti yaitu *exchange rate*, profitabilitas, dan *transfer pricing* maupun penambahan atau menggunakan populasi dan perusahaan yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran dalam sektor lain *transfer pricing*.

b. Manajemen

Perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa harus dilakukan berdasarkan prinsip kesewajaran dan kelaziman yang terkandung dalam PSAK, serta menyediakan dokumen atau informasi

tambahan terkait dengan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan peraturan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2020). *TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI SEKTOR PAJAK*
- Atmojo, R. T., & Sukirman, S. (2019). Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 66-73.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kontribusi Sektor Manufaktur Terhadap PDB 2018-2022*.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 1441. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23>
- Chairil Anwar. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Dan Bisnis*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Cobham, A., Garcia-Bernardo, J., Miroslav, P., & Mansour, M. (2022). *The State of Tax Justice*. TAX JUSTICE NETWORK
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Return on Asset, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260
- Diantari, P. R., & Ulupui, P. R. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702-32.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The accounting review*, 85(4), 1163-1189.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126-141.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian journal of corporate governance*, 10(1), 74-95.
- Pohan, H. T. (2008). Pengaruh good corporate governance, rasio tobin'sq, perata laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*.
- Santoso, B. (2021, October). The Importance of Agency Law for Indonesia as a Fundamental for Fair Business Activity. Dalam *ICOLEG 2021: Proceedings of the 2nd International Conference on Law, Economic, Governance, ICOLEG 2021, 29-30 June 2021, Semarang, Indonesia* (p. 53). European Alliance for Innovation.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). Dalam *Prosiding SENDI_U 2018* (p. 796-804).
- Wijayanti, N., & Ayem, S. (2022). Transfer Pricing Memoderasi Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1927.